

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Dalam perkembangan dunia pendidikan yang sangat semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk bekerja lebih baik dalam menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan pendidikan yang sedang berlaku dalam peraturan dan dilakukan yang ada di negara kita ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan setiap pendidik dapat berupaya untuk mengembangkan dan memperbaiki pendidikan dengan didukung oleh peningkatan kualitas pembelajaran.¹

Pengembangan kualitas manusia ini merupakan suatu keharusan dalam perkembangan globalisasi sekarang ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas manusia ini merupakan suatu keharusan dalam perkembangan globalisasi sekarang ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Didalam pendidikan terdapat usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹ Lieung, Karlina Wong, 2019. Jurnal Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Musamus. Vol. 1(2) 73-82
Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Musamus. Vol. 1(2) 73-82

pembelajaran dan pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Seorang guru memiliki multiperan tidak hanya terbatas pada pengajaran saja, tetapi seorang guru juga mentransfer ilmu nya kepada siswanya dan juga sebagai pembimbing yang mampu mengembangkan kemampuan dan pemilihan alternatif-alternatif bagi siswa dalam mengajar.

Untuk menciptakan interaksi yang relevan antara guru dan peserta didik didalam pembelajaran guru harus dapat memilih dan menemukan langkah- langkah yang tepat dapat memperbaiki pembelajaran khusus nya memilih model yang digunakan agar siswa lebih mudah mengalami nya serta lebih aktif dan kreatif. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, model diperlukan oleh guru dan penggunaan nya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.²

Quantum learning merupakan cara mendapatkan pengalaman belajar yang menakjubkan bagi segala usia yang digagas oleh DePorter. Penulis tertarik melakukan model quantum learning untuk mengatasi masalah sekaligus mendukung model pembelajaran yang sudah ada sebelumnya. Melalui model pembelajaran *Quantum Learning* siswa akan diajak belajar dalam susunan yang lebih nyaman dan

² Noordiyana, Mega Achdisty. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan Metacognitive Instruction. Mosharafa. Vol. 5(2) 120-127

menyenangkan sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Hal demikian diharapkan mampu menciptakan hasil belajar yang lebih baik melalui jiwa yang kreatif dan inovatif dari dalam diri peserta didik. Secara garis besar teknik mencatat dalam *Quantum Learning* dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu peta pikiran dan catatan tulis susun.³

Quantum Learning adalah kiat belajar, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat memepertajam pemahaman daya ingat serta membuat belajar menjadi proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Peta pikiran yang terdapat dalam *Quantum Learning* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainya untuk membentuk kesan. Catatan tulis susun yaitu teknik mencatat yang mampu mensinergiskan kerja otak kiri dan kanan, sehingga konsentrasi belajar dapat meningkatkan pula. Catatan tulis merupakan cara menerapkan catatan sadar ataupun dibawah sadar terhadap materi yang sama secara sadar. Dengan kata lain, catatan tulis susun mengkordinasikan kedua aktivitas mental untuk mencapai hasil yang lebih efektif dalam proses belajar mengajar.⁴

Model pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dan membawa perubahan guna upaya peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran yang akan

³*Ibid*

⁴ Pertiwi, Muspratiwi., Lia Yuliati, dan Abdul Qohar. 2018. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Inkuiri Terbimbing dipadu Carousel Feedback pada Materi Sifat-sifat Cahaya di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan. Vol. 3 (1) 21-28

mempengaruhi hasil belajar siswa. Keterampilan berpikir tingkat tinggi saat ini perlu ditanamkan kepada siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Dalam penerapan berpikir kritis masih banyak kendala dan permasalahan yang membuat banyak siswa kurang menerapkan berpikir kritis dalam pembelajaran.

Model *Quantum Learning* ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan elemen-elemen psikologi, neurosains, dan teknik pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks pengembangan berpikir kritis, guru dapat menggunakan model *Quantum Learning* untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis.⁵ Hal ini dikarenakan melalui kemampuan berpikir kritis akan melatih siswa untuk mencermati, menganalisis dan mengevaluasi informasi atau pendapat sebelum menentukan menerima atau menolak informasi tersebut. Sehingga, pembelajaran di sekolah sebaiknya melatih siswa untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis.

Keberhasilan dari pembelajaran yang baik ada dua factor penting pada Guru adalah seorang fasilitator yang membantu siswa belajar dengan memberikan metode yang dipahami oleh siswa. metode ini harus digunakan dengan cara yang sesuai agar mencapai hasil yang

⁵ *Ibid*

terbaik. Saat menerapkan model pembelajaran penting untuk mempertimbangkan kebutuhan siswa. Hal ini akan memungkinkan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menarik, yang akan mendorong siswa untuk berpartisipasi dengan antusias dan memahami informasi yang diberikan oleh guru.

Model Pembelajaran *Quantum learning* ini terdiri dari 5 tahapan yaitu: grow, natural, call, demonstrate, repeat, dan celebrate. Dari tahapan-tahapan tersebut kemudian akan tercipta kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir kritis. *Quantum learning* menciptakan suasana kondusif (nyaman dan menyenangkan), kelas kohesi (rasa kebersamaan yang tinggi), dinamis-interaktif, partisipatif, saling menghargai dan menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa ⁶. Di samping itu, quantum learning sangat memperhatikan gaya belajar yang digunakan siswa dalam menerima dan mengolah informasi. *Quantum Learning* sangat memperhatikan kemampuan siswa bagaimana cara siswa menyerap informasi dengan lebih mudah atau lebih dikenal dengan modalitas belajar siswa. Salah satu model gaya belajar yang digunakan dalam pembelajaran *Quantum Learning* adalah gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) yang menggunakan tiga modalitas belajar, yaitu modalitas visual (belajar dengan melihat), modalitas auditori (belajar dengan mendengar), dan modalitas Kinestetik (belajar dengan bergerak, mencoba).

⁶ Abdullah Ridwan sani. . Strategi belajar mengajar.(Depok : Grafindo Persada 2019)

Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing individu belajar dengan menggunakan modalitas dan tentunya gaya yang berbeda-beda sehingga langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah dengan mengenali modalitas yang digunakan siswa. Dengan memperhatikan modalitas belajar yang dimiliki siswa, guru diharapkan dapat memaksimalkan modalitas belajar sehingga dapat membuat kegiatan belajar lebih efektif, dan mempermudah siswa dalam menyerap, dan mengolah informasi yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran.

Tes kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes berbentuk uraian sebanyak 5 buah soal yang memuat indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu (1) kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan; (2) kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan; (3) kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang diambil; (4) kemampuan mendeteksi adanya bias berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda; (5) kemampuan mengungkap data/definisi/teorema dalam menyelesaikan masalah; (6) kemampuan mengevaluasi argument yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih dalam atau detail tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematis.

Dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan komunikasi dan berpikir kritis siswa melibatkan beberapa

strategi. Pertama, guru menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman untuk berkomunikasi dan berbagi ide. Kedua, penggunaan teknik seperti diskusi kelompok dan presentasi mendorong siswa untuk berpikir kritis saat menganalisis informasi. Ketiga, model ini mengintegrasikan pengalaman belajar yang relevan, membantu siswa merekonstruksi pengetahuan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Keempat pendekatan berbasis pengalaman dalam *Quantum Learning* memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk menyebarkan dan menyebarkan informasi secara kritis. Kelima, penggunaan teknik seperti refleksi dan refleksi membantu siswa menginternalisasi konsep dan menstimulasi pemikiran kritis.⁷

Dampak dari penerapan model *Quantum Learning* terhadap Meningkatnya berpikir kritis siswa ini yaitu : kemampuan analisis siswa lebih baik, siswa menjadi lebih terampil dalam menguraikan masalah, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk mengatasi masalah, mendorong siswa untuk berpikir “*Out Of the Box*” dan menghasilkan ide-ide baru yang inovatif, kepercayaan diri yang lebih tinggi, siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan dan menyampaikan pendapat, motivasi belajar siswa meningkat secara aktif.

⁷ Ni Made Martini, Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Pembelajaran menulis karangan Deskripsi pada siswa Vol (3) 4-5

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model ini. Ada beberapa simpulan yang dapat peneliti ambil berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Simpulan tersebut adalah implemetasi model quantum learning terdiri atas beberapa tahap, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. (1) Tumbuhkan, pada tahapan ini guru berusaha menumbuhkan minat belajar siswa. (2) Alami, pada tahapan ini guru berusaha menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. (3) Namai, pada tahapan ini, guru menjelaskan materi sesederhana mungkin agar siswa dapat menangkap dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan. Guru juga memberikan pemodelan kepada siswa. (4) Demonstrasikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan tulisannya kepada siswa-siswa yang lainnya. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan tulisannya di depan kelas. (6) Ulangi, guru menegaskan kembali materi pelajaran kepada siswa agar pemahaman siswa mengenai materi menulis karangan deskripsi lebih melekat dalam otak siswa. Guru kembali menegaskan kepada siswa tentang karakteristik dan langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Guru juga menyuruh siswa terus melatih keterampilannya dalam menulis karangan deskripsi. (7) Rayakan, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tulisannya bagus atau sesuai dengan karakteristik tulisan yang benar. Setiap siswa yang tulisannya

bagus diberikan ucapan selamat oleh guru dan siswa-siswa yang lainnya. Ucapan selamat tersebut dapat berupa nilai dan tepukan tangan.⁸

Oleh karena itu, pada abad 21 ini seseorang baik itu pendidik maupun peserta didik harus memiliki keterampilan 4 C. Keterampilan 4 C, yang dan *Creativity and Innovation* (kreatifitas dan inovasi). Empat keterampilan tersebut merupakan salah satu inisiatif yang diupayakan oleh dunia pendidikan barat dalam merespon kebutuhan dan tantangan mendidik di abad 21 yang muncul satu dekade terakhir (tepatnya sejak tahun 2010). Melalui wacana yang mereka advokasikan berkenaan dengan kerangka keterampilan dan pembelajaran abad 21 (*21st century skills dan 21st century learning*).⁹ Salah satu kelompok membidangi lahirnya 21st century learning framework adalah Partnership For 21st Century Skills – a National American Management Organization.

Dalam perpektif dan konteks nilai-nilai ajaran Islam, ke-empat skill (ketrampilan) di atas bukanlah sebuah konsep yang sama sekali baru dalam pendidikan Islam. Dasar-dasar pengajaran dan contoh spesifiknya dapat kita jumpai dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Dalam Al-Qur'an proses dapat kita temukan sebuah konsep dan laku berfikir pada level *tafakkur* yaitu satu sikap yang sangat dianjurkan untuk dimiliki dan dilakukan oleh setiap muslim. Dalam proses seseorang ber-tafakkur, setidaknya terdapat tiga fase diantaranya yang

⁸ Nurhidayat, "Implementasi Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Kresna Milir Madiun" (Ponorogo: IAIN Ponorogo)

⁹ Sugiyanto, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Jakarta: Gramedia, 2012)

melibatkan proses berfikir kritis/*critical thinking*, dimana terjadi konseptualisasi ide/gagasan dalam proses tersebut. Ber-tafakkur dalam Islam juga memiliki tingkat kedalaman yang berbeda dari konsep berfikir (kritis) pada umumnya, dimana buah dari perenungan seorang muslim tsb tidak akan ia lepaskan dari pemahaman dan pemaknaannya terhadap hakikat keberadaan dirinya dan berbagai kejadian kehidupan lain yang merupakan bagian dari penciptaan alam semesta oleh Allah SWT untuk ia renungi, kaji dan kaji dan *tadabburi*. Hal ini sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 219 adalah sebagai Berikut :

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ...

“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan” (QS.Al-Baqarah: 219)¹⁰

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan seseorang dalam menganalisis idea atau gagasan secara *logis, reflektif, sistematis* dan *produktif* yang didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran, maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dipercaya dan dapat dibuktikan adanya sehingga memberikan kesimpulan yang rasional dan benar. Keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan dengan pemilihan model yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik ialah model pembelajaran

¹⁰ QS. Al-Baqarah : (129).

Quantum Learning, karena model *Quantum Learning* memperhatikan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. *Quantum Learning* memperhatikan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sehingga menimbulkan keaktifan peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan adalah Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan (Tandur). Untuk mempermudah mengingat untuk keperluan operasional dalam *Quantum Learning* maka dalam prosesnya terdapat suatu konsep yang disebut konsep Tandur. Konsep ini membentuk basis struktur yang melandasi *Quantum Learning*.

Berdasarkan hasil telaah kondisi yang ada dan hasil diskusi dengan guru, permasalahan yang ada pada Mi Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ini tepat diselesaikan dengan pembelajaran *Quantum Learning*. Model pembelajaran *Quantum Learning* ini diasumsikan tepat digunakan dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Hal tersebut dikarenakan dengan metode ini guru dapat mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara mengajak mereka untuk lebih banyak bertanya jawab, menumbuhkan motivasi kepada siswa bahwa pembelajaran yang mereka terima tersebut sangat bermanfaat. Guru juga dapat mengajak siswa untuk melakukan KBM di luar kelas dengan media-media baru yang jarang atau bahkan belum pernah mereka dapatkan dari pembelajaran yang sebelumnya. Selain itu, pembelajaran Quantum ini juga dapat melatih guru untuk terus aktif dalam menemukan inovasi-inovasi

baru dalam mengajar agar cara mengajarnya dapat bervariasi sehingga siswa lebih berantusias dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Mi Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir tepatnya di kelas 5B, masih banyak ditemukan siswa yang pasif dan tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang mengakibatkan hasil belajar yang didapat tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75. Ketidakaktifan dan tidak termotivasinya siswa terutama dalam hal menulis terjadi karena selama ini mereka mendapatkan materi menulis tidak dengan arahan dari guru. Mereka langsung menuliskan apa yang dipikirkannya ke dalam bentuk tulisan. berbeda jika siswa hanya belajar didalam kelas. Mereka dapat cepat merasa bosan dengan suasana kelas yang cenderung sempit dan panas karena terdapat banyak orang didalamnya.

Hal itu dikarenakan model pembelajaran yang mereka terima kurang menarik dan cenderung membosankan. Dalam kondisi itu, siswa lebih tertarik untuk melakukan hal lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung, misalnya berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman lain yang sedang memperhatikan guru, tidur di dalam kelas, dan ada juga yang mencari perhatian dengan cara membuat gaduh kelas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *Quantum Learning* pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan berpikir kritis siswa di Mi Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ?

2. Bagaimana Ppenggunaan pembelajaran odel *Quantum Learning* pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan berpikir kritis siswa di Mi Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ?
3. Bagaimana Dampak dari penerapan Model *Quantum Learning* pada mata pelajaran IPAS terhadap Meningkatnya berpikir kritis siswa di Mi Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa tujuan. Tujuan dalam penelitian dimaksudkan untuk menghindari penelitian yang tidak mengarah. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Model *Quantum Learning* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa di Mi Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Mendeskripsikan Penggunaan Pembelajaran Model *Quantum Learning* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa di Mi Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
3. Mendeskripsikan Dampak dari penerapan Model *Quantum Learning* terhadap Meningkatnya berpikir kritis siswa di Mi Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis :

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan intelektual dalam mendorong Implementasi pembelajaran model *Quantum Learning* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada siswa Mi Al-Hidayah 1 Betak Kalidawir Tulungagung.

2. Secara praktis

- a. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk upaya usaha guru dalam meningkatkan berpikir kritis siswa melalui model quantum learning pada siswa dalam menghadapi perkembangan zaman pada suatu pembelajaran untuk mengambil keputusan yang lebih bijak dalam bertindak dan menyelesaikan sebagai bahan untuk evaluasi pembelajaran untuk evaluasi dalam mengembangkan inovasi usaha guru dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dalam suatu pembelajaran.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk usaha guru dalam meningkatkan pola berpikir kritis melalui model quantum learning dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta dapat meningkatkan motivasi pendidik untuk lebih kritis dalam menghadapi berbagai keadaan dan kendala di dunia pendidikan.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan bahwasanya dalam meningkatkan berpikir kritis melalui pembelajaran model Quantum Learning ini guru dapat memperkuat praktik pembelajaran dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pengembangan berpikir kritis siswa secara efektif melalui model *Quantum Learning*.

E. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan ide, kebijakan, atau tindakan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang terencana.

2. Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif, mempertanyakan asumsi, dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti yang ada, itu melibatkan evaluasi yang mendalam dan reflektif terhadap ide-ide dan argumen.

3. Model *Quantum Learning*

Model *Quantum Learning* adalah pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa dengan fokus pada keaktifan, keterlibatan, dan pemberdayaan siswa dalam proses pembelajaran. Mendorong

keaktivitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah, sambil memperhatikan kebutuhan individual siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dari Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Mi Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Learning*. Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan dua siklus pembelajaran dengan pembelajaran *Quantum Learning*. Setiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan dengan hasil tes akhir siklus adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini awal skripsi maka kan memuat seperti ke formalitas tentang halaman sampul depan dan belakang, halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto dari peneliti persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi yaitu terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab terdiri atas sub-sub bab yang terdiri dari sebagai berikut:

- a. BAB I Pendahuluan terdiri dari (a) latar belakang masalah/ konteks masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d)

kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

- b. BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisikan kajian teori yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. BAB III Metode Peneliti, pada bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang (a) rancangan penelitian berupa jenis pendekatan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data dan (h) tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi data, analisis data serta temuan peneliti. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitanya judul yang telah diangkat.
- e. BAB V Pembahasan, pada bab ini berisi tentang hasil pembahasan yang disajikan pada paparan data atau temuan penelitian dengan topik berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- f. BAB VI Penutup, pada bab ini berisi tentang (a) kesimpulan dan (b) saran. Kesimpulan menyajikan secara singkat seluruh pertemuan penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang diuraikan dalam bab-bab yang telah

dibahas. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) biodata penulis.